

Efektivitas Pembelajaran Mendalam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I

Dwi Eryanto¹
Hendro Prasetyono¹
Universitas Indraprasta PGRI¹

Alamat Korespondensi
erya.dwi@gmail.com
hendro_prasetyono@unindra.ac.id

Abstract

The Independent Curriculum is an educational innovation that offers schools flexibility in designing learning strategies tailored to students' individual characteristics. This study evaluates the effectiveness of implementing the Independent Curriculum using the Deep Learning approach at SD Negeri Cikampek Selatan I. The research employed a descriptive, qualitative method, utilising interviews, observations, and document analysis. Data were analysed using an interactive model consisting of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that applying deep learning principles enhances student engagement, independence, and critical thinking. Teachers have begun implementing conscious, meaningful, and joyful learning by integrating intellectual, emotional, aesthetic, and physical aspects. However, challenges remain in teacher readiness for new pedagogical practices and the limited availability of digital learning facilities. Recommendations emphasise strengthening teacher capacity in deep learning, fostering collaborative learning, and optimising technology use to support meaningful and sustainable learning.

Keywords: Independent Curriculum, Deep Learning, Student Engagement, Teacher Readiness, Meaningful Learning.

I. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan nasional yang dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21, di mana peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2023). Pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi landasan filosofis utama Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, evaluasi implementasi kurikulum tidak sekadar menilai keterlaksanaan program, tetapi juga efektivitasnya dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menuntut adanya inovasi dalam praktik pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mendorong refleksi diri siswa. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan hal tersebut adalah Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), sebagaimana dikembangkan oleh Fullan & Quinn (2019), yang menekankan pentingnya learning partnerships, pedagogical practices, dan digital tools untuk menghasilkan pembelajaran transformatif. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan kesadaran, makna, dan kegembiraan belajar melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

Di SD Negeri Cikampek Selatan I, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini menjadi salah satu pelaksana awal di Kabupaten Karawang yang aktif mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, implementasi di lapangan sering menghadapi tantangan, seperti variasi kesiapan guru dalam memahami konsep deep learning, keterbatasan sarana digital, serta adaptasi terhadap penilaian autentik yang menjadi ciri khas kurikulum ini. Beberapa penelitian sebelumnya (Arifin & Fadila, 2023; Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa kendala utama implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada pemahaman pedagogik guru dan ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas

implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SD Negeri Cikampek Selatan I. Evaluasi ini mencakup: (1) bentuk penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam proses belajar; (2) dampaknya terhadap keterlibatan dan kemandirian siswa; serta (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan perbaikan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dasar.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan desain studi kasus, yang dilaksanakan di SD Negeri Cikampek Selatan I, Kabupaten Karawang, untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses implementasi kurikulum dalam konteks yang nyata di sekolah dasar, yang mengedepankan pengalaman langsung dari kepala sekolah, guru, dan siswa (Pane et al., 2025; (Wulandari & Saputra, 2025; . Desain studi kasus memberi kesempatan untuk menganalisis fenomena secara holistik dan kontekstual, sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman yang menekankan pentingnya memahami interaksi antara berbagai aspek dalam sebuah sistem pendidikan (Dela et al., 2024; Khairana et al., 2024). Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, di mana kepala sekolah, guru, dan siswa dipilih berdasarkan peran aktif mereka dalam pelaksanaan kegiatan Projek Kokurikuler dengan Penguatan 8 Dimensi Profil Kelulusan (Purwaningsih et al., 2024). Kepala sekolah bertindak sebagai informan kunci yang memiliki tanggung jawab merancang dan mengawasi implementasi kurikulum, sementara guru dan siswa memberikan perspektif penting terkait pengalaman belajar mereka (A'yun et al., 2024).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang semuanya penting untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang proses belajar mengajar (Wulandari & Saputra, 2025; Bahari et al., 2025). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta guru-guru dalam penerapan kurikulum (Purwaningsih et al., 2024). Observasi partisipatif bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang interaksi di kelas, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan dan dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan proyek berlangsung (Mellymayanti et al., 2024). Selain itu, analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mendalam, serta dilakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data (Ferdiansyah et al., 2025; Apriani, 2024). Dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, penelitian ini berupaya untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Utami, 2025).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di SD Negeri Cikampek Selatan I. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan kokurikuler. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan mendapat respons positif dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan internal dan penguatan komunitas belajar guru. Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), inkuiri (Inquiry Learning), dan reflektif (Reflective Learning) untuk mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar yang signifikan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan menyusun proyek kontekstual seperti 'Kebersihan Sekolahku' dan 'Tanaman Obat di Sekitar Rumah'. Aktivitas ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pada transfer pengetahuan ke konteks dunia nyata (Fullan & Langworthy, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di SD Negeri Cikampek Selatan I telah berjalan efektif dan sejalan dengan kerangka konseptual Pembelajaran Mendalam Kemendikbud (2023), yang menekankan pada tiga prinsip utama:

- Berkesadaran: siswa memahami tujuan belajar dan mampu meregulasi diri,
- Bermakna: pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata,
- Menggembirakan: suasana belajar yang positif, aman, dan kolaboratif.

Guru menerapkan berbagai strategi seperti *Project-Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Reflective Learning* untuk menumbuhkan 8 dimensi profil kelulusan yaitu kemandirian, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa. Proyek kontekstual seperti “Menjaga Kesehatan Pencernaan” dan “Tanaman Obat di Sekitar Rumah” menjadi wahana siswa memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan, dan melakukan refleksi atas pengalaman belajarnya.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Lapangan (Observasi dan Wawancara)

Aspek	Temuan Lapangan	Sumber Data
Keterlibatan siswa	Siswa aktif dalam kegiatan proyek dan diskusi kelas.	Observasi kelas
Motivasi belajar	Siswa menunjukkan antusiasme belajar tinggi terhadap pembelajaran kontekstual.	Wawancara siswa
Peran guru	Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing refleksi belajar.	Wawancara guru & kepala sekolah
Kemandirian belajar	Siswa mulai mampu mengatur waktu dan refleksi hasil belajar.	Dokumentasi reflektif

Data di atas memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa. Hal ini mendukung asumsi bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menumbuhkan budaya belajar yang reflektif dan bermakna (Kemendikbud, 2023).

Tabel 2. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Kerangka Pembelajaran Mendalam Kemendikbud (2023)

Komponen Kerangka PM	Deskripsi Konseptual (Kemendikbud, 2023)	Temuan di SDN Cikampek Selatan I	Analisis Keterkaitan
Prinsip PM	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan	Guru memfasilitasi refleksi, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan menciptakan suasana menyenangkan.	Ketiga prinsip berjalan simultan, menumbuhkan motivasi dan refleksi diri siswa.
Olah Pikir, Hati, Rasa, Raga	Proses pendidikan holistik dan humanis	Proyek lingkungan menumbuhkan empati, refleksi, dan tanggung jawab.	Mencerminkan pembelajaran holistik sesuai pendekatan PM.
Pengalaman Belajar	Memahami – Mengaplikasi – Merefleksi	Siswa mengalami ketiga tahap dalam proyek P5 dan pembelajaran kelas.	Terjadi proses <i>deep learning</i> secara bertahap dan reflektif.
Taksonomi SOLO & Bloom	Transisi dari pemahaman sederhana ke kompleks	Siswa mencapai tahap relasional dan extended abstract.	Pembelajaran mencapai tingkat pemahaman mendalam.
8 Dimensi Profil Kelulusan Pancasila	8 Dimensi karakter dan kompetensi	Penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian berkembang kuat.	PM mendukung pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Komponen Kerangka PM	Deskripsi Konseptual (Kemendikbud, 2023)	Temuan di SDN Cikampek Selatan I	Analisis Keterkaitan
Kerangka Pedagogis	Strategi autentik dan kolaboratif	Penerapan <i>Project-Based Learning</i> dan refleksi guru-siswa.	Praktik pedagogis sejalan dengan prinsip PM.
Kemitraan Pembelajaran	Kolaborasi dengan orang tua, masyarakat	Orang tua dan komunitas dilibatkan dalam proyek lingkungan.	Kemitraan berjalan baik, perlu penguatan formal.
Lingkungan Belajar	Aman, inklusif, kolaboratif	Kelas dibuat terbuka, reflektif, dan mendukung eksplorasi.	Mendukung pembelajaran mendalam dan motivasi siswa.
Pemanfaatan Digital	Teknologi sebagai katalis pembelajaran	Mulai digunakan untuk portofolio digital dan refleksi.	Tahap awal, perlu penguatan infrastruktur digital.
Transformasi Guru	Aktivator, Kolaborator, Pengembang Budaya Belajar	Guru berperan sebagai fasilitator, membangun kolaborasi, dan menumbuhkan budaya reflektif.	Transformasi peran guru telah terwujud sesuai kerangka PM.

Tabel 2. Pemetaan Empiris Pembelajaran Mendalam terhadap Taksonomi SOLO dan 8 Dimensi Profil Kelulusan

Tahap Taksonomi SOLO	Deskripsi	Perilaku & Aktivitas Siswa (SDN Cikampek Selatan I)	Keterkaitan dengan 8 Dimensi Profil Kelulusan
Prestruktural	Belum memahami konsep, hanya mengulang informasi	Siswa menyalin definisi tanpa memahami konteks	Kemandirian masih rendah
Unistruktural	Memahami satu aspek dasar	Siswa menyebutkan contoh tanaman obat	Penalaran kritis awal
Multistruktural	Memahami beberapa aspek terpisah	Siswa menjelaskan manfaat tanaman tanpa mengaitkan	Kreativitas awal
Relasional	Menghubungkan ide-ide menjadi satu kesatuan bermakna	Siswa mengaitkan fungsi, cara menanam, dan manfaat kesehatan dalam proyek	Kolaborasi, kreativitas, penalaran kritis
Extended Abstract	Merefleksi dan menerapkan konsep dalam konteks baru	Siswa menulis refleksi dampak proyek bagi lingkungan dan kesehatan	Kemandirian, kewargaan, komunikasi

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa

a) Keselarasan dengan Prinsip Pembelajaran Mendalam Kemendikbud

Dokumen Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua (Kemendikbud, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan manusia melalui proses olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Praktik di SDN Cikampek Selatan I menunjukkan kesesuaian dengan prinsip ini:

- 1) Olah pikir: siswa dilatih berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata.
- 2) Olah hati: kegiatan refleksi dan kerja kelompok menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial.
- 3) Olah rasa: siswa menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Olah raga: siswa terlibat dalam kegiatan nyata seperti menanam dan menjaga kebersihan sekolah.

Ketiga prinsip utama berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan tampak dalam keseharian pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar, tetapi menuntun siswa menemukan makna, sebagaimana digariskan dalam Prinsip PM Kemendikbud (2023).

b) Evaluasi Efektivitas dengan Model CIPP

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product):

1) Context:

Sekolah memiliki visi “Berkepribadian, Kreatif, dan Kolaboratif” yang mendukung nilai-nilai 8 Dimensi Profil Kelulusan Pancasila. Kepala sekolah menjadi penggerak utama pembelajaran bermakna.

2) Input:

Guru menunjukkan kesiapan pedagogis meski sarana digital masih terbatas. Pelatihan internal dan komunitas belajar menjadi faktor pendukung penting.

3) Process:

Proses pembelajaran bersifat reflektif, kontekstual, dan kolaboratif. Asesmen dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri siswa.

4) Product:

Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Arifin & Fadila (2023) bahwa pelatihan guru dan dukungan kepemimpinan sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

c) Keterkaitan dengan Pengalaman Belajar

Menurut Kemendikbud (2023), pembelajaran mendalam berlangsung melalui tiga tahapan pengalaman belajar:

1) Memahami (unistruktural–multistruktural): siswa membangun pemahaman konsep.

2) Mengaplikasi (relasional): siswa mengaitkan ide dengan situasi nyata.

3) Merefleksi (extended abstract): siswa meninjau kembali dan memperluas makna pembelajarannya.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa di SDN Cikampek Selatan I telah melalui ketiga tahap tersebut. Mereka memahami konsep dasar melalui diskusi dan eksplorasi, menerapkannya dalam proyek kontekstual, serta merefleksi pengalaman belajar melalui jurnal dan presentasi kelompok.

d) Hubungan dengan Taksonomi SOLO dan 8 Dimensi Profil Kelulusan Pancasila

Kerangka Pembelajaran Mendalam Kemendikbud mengintegrasikan Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982) dengan Taksonomi Bloom, di mana siswa bergerak dari pemahaman sederhana ke berpikir reflektif dan abstrak. Dalam penelitian ini, siswa berkembang dari tahap multistruktural menuju relasional, bahkan sebagian menunjukkan kemampuan extended abstract. Misalnya, dalam proyek “Tanaman Obat di Sekitar Rumah”, siswa:

1) Memahami fungsi tanaman obat (memahami),

2) Menghubungkan manfaatnya dengan kesehatan keluarga (mengaplikasi),

3) Merefleksi dampaknya terhadap gaya hidup sehat (merefleksi).

Proses tersebut juga menunjukkan keterkaitan langsung dengan dimensi 8 Dimensi Profil Kelulusan, terutama penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian.

e) Implikasi Pembelajaran Mendalam terhadap Penguatan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka akan lebih efektif jika diimplementasikan melalui Pembelajaran Mendalam. Beberapa implikasi penting yang ditemukan adalah:

1) Transformasi peran guru: dari pengajar menjadi fasilitator yang reflektif.

2) Penguatan budaya refleksi: siswa terbiasa untuk meninjau proses belajar, tidak hanya hasilnya.

3) Kolaborasi lintas pihak: keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat memperkuat konteks belajar.

- 4) Kesiapan ekosistem digital: masih diperlukan peningkatan untuk mendukung dokumentasi dan asesmen yang autentik.

Jadi Secara keseluruhan, implementasi Pembelajaran Mendalam di SD Negeri Cikampek Selatan I menunjukkan bahwa:

- 1) Pembelajaran telah mencapai tingkat relasional dalam Taksonomi SOLO,
- 2) Prinsip kesadaran, makna, dan kegembiraan terlaksana dengan baik,
- 3) Dimensi 8 Dimensi Profil Kelulusan berkembang secara signifikan,
- 4) Guru telah bertransformasi sebagai penggerak budaya belajar, dan
- 5) Sekolah berhasil membangun ekosistem belajar yang reflektif, kolaboratif, dan humanis.

Dengan demikian, Pembelajaran Mendalam bukan hanya merupakan strategi pedagogis, tetapi juga kerangka transformasi budaya belajar yang menjadi fondasi utama keberhasilan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) berjalan efektif dan selaras dengan prinsip pembelajaran bermakna. Guru telah bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek keterlibatan belajar, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang mengindikasikan pencapaian tingkat relasional hingga extended abstract dalam Taksonomi SOLO.

Prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan berhasil terwujud dalam kegiatan belajar berbasis proyek dan refleksi diri, sehingga proses belajar menjadi lebih holistik melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun budaya belajar reflektif dan ekosistem pendidikan yang inklusif.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan pada kesiapan pedagogis sebagian guru dan keterbatasan infrastruktur digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, kolaborasi lintas pihak, serta optimalisasi teknologi pembelajaran menjadi rekomendasi utama agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara lebih berkelanjutan dan bermakna di satuan pendidikan dasar.

5. Daftar Pustaka

- A'yun, U., Sulisworo, D., & Maryani, I. (2024). Implementasi pendidikan transformatif di sekolah dasar. *SNTEKAD*, 2(1), 193-199. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19044>
- Apriani, A. (2024). Strategi pengajaran akuntansi untuk meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa pendidikan ekonomi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(4), 200-206. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i4.438>
- Arifin, Z., & Fadila, R. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Penguatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v10i2.1234>
- Bahari, D., Bisyrri, K., & Rofiq, A. (2025). Urgensi teknologi pendidikan dalam membentuk perilaku belajar siswa di lembaga pendidikan. *Joecy Journal*, 5(2), 9327-9351. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1630>
- Biggs, J., & Collis, K. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: The SOLO Taxonomy (Structure of the Observed Learning Outcome)*. Academic Press.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD.
- Dela, S., Firdaus, E., & Utami, I. (2024). Analisis penggunaan model pembelajaran dalam mempelajari ipas di sekolah dasar yang berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3740-3749. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248>

- Ferdiansyah, F., Nur, S., & B, A. (2025). Refleksi kegiatan kemah dan outbond dalam mengembangkan karakter mahasiswa pada mata kuliah modul nusantara program pertukaran mahasiswa merdeka di universitas pendidikan ganesha. *IRJE*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2224>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. Pearson.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2019). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin Press.
- Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(1), 33–45.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khairana, C., Rahmania, F., Taqwima, A., Fahmi, A., & Hendrizal, H. (2024). Permasalahan pendidikan dalam praktek pendidikan. *Education Achievement Journal of Science and Research*, 714-719. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2077>
- Mellymayanti, H., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan inklusif di sekolah dasar. *kolektif*, 1(1), 40-49. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.29>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Pane, A., Sembiring, E., Harianja, L., Yopi, M., Simanjuntak, N., & Siboro, E. (2025). Kajian tentang pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik melalui penambahan pendekatan pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 6(1), 266-279. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2889>
- Purwaningsih, S., Budiarti, E., & Darmayanti, R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam mempersiapkan masa transisi memasuki sekolah dasar di paud dinda kids kota pekan baru. *JITERA*, 1(2), 191-201. <https://doi.org/10.69673/4c75j656>
- Utami, D. (2025). Evaluasi respon pendidikan seksualitas komprehensif berbasis sekolah pada siswa smp negeri di kabupaten sragen. *JKS*, 5(1), 85-91. <https://doi.org/10.64931/jks.v5i1.125>
- Wulandari, T. and Saputra, A. (2025). Pelatihan edukasi implementasi kurikulum merdeka di sd negeri 8 sako rambutan. *IJCE*, 1(3), 111-117. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i3.44>